

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini peneliti kemukakan beberapa kesimpulan yang telah didapat selama melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terhadap data proses dan data hasil pelaksanaan tindakan melalui penerapan Model Pisang Besi melalui media komik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dialog sederhana, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Penerapan Model Pisang Besi melalui Media Komik dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Dialog Sederhana

Pada tahap perencanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan materi pembelajaran, LKS yang berisi petunjuk pelaksanaan pembelajaran, membuat pembagian kelompok heterogen, membuat gambar komik untuk LKS dan untuk tes individu serta menyiapkan alat evaluasi dalam pembelajaran menulis dialog sederhana.

Dalam penelitian ini, perencanaan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan persentase pada setiap siklusnya. Pada perencanaan siklus I mencapai 75%, yakni guru sudah melaksanakan indikator yang telah ditetapkan pada instrumen kinerja guru dengan tafsiran baik. Hal ini berarti guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran dan menyusun alat penilaian dengan cukup baik. Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek menyiapkan alat penilaian, menyiapkan bahan ajar (materi) dan merencanakan skenario pembelajaran sehingga persentasenya menjadi 100% dengan tafsiran baik sekali. Pada siklus I untuk aspek menyiapkan alat penilaian yang tadinya mendapatkan skor 2 kini pada siklus II mengalami peningkatan menjadi mendapatkan skor 3. Begitu juga dengan aspek menyiapkan bahan ajar dan merencanakan skenario pembelajaran, pada siklus I hanya

mendapatkan skor 2, kini pada siklus II menjadi mendapatkan skor 3. Adapun perencanaan siklus III mencapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan dari siklus II ke siklus III dapat bertahan, sehingga tafsiran untuk siklus III ini sama dengan perencanaan pada siklus II.

Dengan demikian, peningkatan dari perencanaan tersebut membuktikan bahwa penerapan model pisang besi melalui media komik dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran Penerapan Model Pisang Besi melalui Media Komik dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Dialog Sederhana

Dalam suatu pembelajaran tujuan akan tercapai apabila dalam pelaksanaannya dilakukan dengan maksimal. Untuk itu kinerja guru dan aktivitas siswa akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran pada setiap siklus diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Berikelah adalah hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa setelah dilaksanakan tindakan.

a. Kinerja Guru

Untuk kinerja guru pada siklus I secara keseluruhan mencapai 73%, pada siklus II sudah mencapai 88,67%, dan mengalami peningkatan sebesar 15,67%. Peningkatan yang nampak dari siklus I ke siklus II meliputi peningkatan dari aspek-aspek yang ada pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi. Peningkatan yang nampak dari siklus I ke siklus II yaitu pada kegiatan awal pada aspek mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif. Pada siklus I skor yang diperoleh hanya 2, namun setelah siklus II skor yang diperoleh naik menjadi skor 3. Pada kegiatan inti aspek yang mengalami kenaikan yaitu aspek menyajikan materi, mengatur pembagian nomor, dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS. Adapun untuk kegiatan akhir, aspek yang mengalami kenaikan yaitu aspek membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memotivasi siswa agar siswa dapat menulis dialog dengan baik. Adapun untuk evaluasi kenaikan yang terlihat pada adalah pada aspek kelengkapan instrumen.

Kenaikan setiap aspek dari siklus I ke siklus II semuanya dari yang tadinya mendapatkan skor 2 kini berganti dengan mendapatkan skor 3.

Pada siklus III kinerja guru mencapai 98,8%, dan mengalami peningkatan sebesar 10,13%. Peningkatan yang terlihat dari siklus II ke siklus III terjadi pada kegiatan inti, dan pada evaluasi. Adapun peningkatan yang nampak dari kegiatan inti yaitu pada aspek membimbing siswa dalam mengembangkan satu gambar komik, membimbing siswa untuk berdiskusi kembali ke kelompok semula, membimbing siswa untuk menuliskan hasil diskusi ke lembar LKS, dan membimbing siswa untuk menulis ulang naskah yang telah dikoreksi. Adapun untuk evaluasi peningkatan yang terlihat yaitu pada aspek kejelasan instrumen. Kenaikan setiap aspek dari siklus I ke siklus II semuanya dari yang tadinya mendapatkan skor 2 kini berganti dengan mendapatkan skor 3.

Dengan pencapaian indikator yang telah dilaksanakan dari seluruh indikator yang ditetapkan dalam instrumen, hal tersebut menunjukkan pelaksanaan yang dilakukan guru telah mencapai target penelitian. Dengan demikian penerapan Model Pisang Besi melalui media komik dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dialog sederhana.

b. Aktivitas Siswa

Dalam hal aktivitas siswa pada siklus I yang ditafsirkan baik (B) baru berjumlah 3 siswa atau 15% dari 20 siswa, untuk kategori cukup berjumlah 10 siswa atau 50% dari 20 siswa, dan untuk kategori kurang berjumlah 7 orang atau 35% dari 20 siswa. Pada siklus II, siswa yang ditafsirkan baik (B) berjumlah 6 siswa atau 30% dari 20 siswa, kategori cukup berjumlah 11 orang atau 55%, dan kategori kurang berjumlah 3 orang atau 15% dari 20 siswa. Sedangkan pada siklus III, siswa yang ditafsirkan baik (B) berjumlah 18 orang atau 90% dari 20 siswa. Adapun untuk kategori cukup berjumlah 2 orang atau 10% dari 20 orang dan untuk kategori kurang berjumlah 0 atau 0%.

Dengan demikian, pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menerapkan Model Pisang Besi melalui media komik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam hal keaktifan, kerja sama, dan ketelitian dalam pembelajaran menulis dialog sederhana. Dalam hal keaktifan, siswa memperhatikan materi yang

disampaikan oleh guru dan mampu terlibat dalam pembelajaran baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga tanggung jawab akan sebuah kelompok itu tercipta karena kelompok melibatkan semua anggotanya untuk bekerja. Dan kerja sama di dalam kelompok pun terbentuk dengan baik. Adapun untuk aspek ketelitian, siswa sudah bisa teliti dalam mengamati gambar komik pada LKS dan tes individu. Selain itu juga, ketelitian siswa pada saat mengoreksi naskah dialog buatan kelompok lain sudah baik.

3. Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Dialog Sederhana pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasanggrahan II dengan Menerapkan Model Pisang Besi melalui Media Komik

Kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dialog sederhana dengan memperhatikan aspek kesesuaian tokoh, isi, dan peran pada gambar komik pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada Siklus I diperoleh, siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 7 siswa (35%), mengalami peningkatan sebesar 15% dari data awal. Pada siklus II, meningkat menjadi 13 siswa (65%), mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I. Dan pada siklus III, siswa yang tuntas menjadi 19 siswa (95%), mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus II.

Setelah dilakukan tindakan hasil tes yang diperoleh pada siklus I menggambarkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (35%) dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 13 siswa (65%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh 51. Perolehan persentase untuk masing-masing aspek pada siklus I ini yaitu untuk aspek tokoh 1 siswa (5%) yang mencapai skor 3, 11 siswa (55%) yang mencapai skor 2, dan 8 siswa (40%) yang mencapai skor 1. Perolehan persentase untuk aspek isi yaitu 3 orang (15%) yang mencapai skor 3, 7 orang (35%) yang mencapai skor 2, dan 10 orang (50%) yang mencapai skor 1. Adapun perolehan persentase untuk aspek peran yaitu 0 siswa (0%) yang mencapai skor 3, 7 orang (35%) yang mencapai skor 2, dan 13 orang (65%) yang mencapai skor 1

Perolehan hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa (65%) sedangkan yang belum tuntas

sebanyak 7 siswa (35%), dengan rata-rata nilai yang diperoleh 59,5. Perolehan persentase untuk masing-masing aspek pada siklus II ini yaitu untuk aspek tokoh 3 siswa (15%) yang mencapai skor 3, 14 siswa (70%) yang mencapai skor 2, dan 3 siswa (15%) yang mencapai skor 1. Perolehan persentase untuk aspek isi yaitu 1 orang (5%) yang mencapai skor 3, 12 orang (60%) yang mencapai skor 2, dan 7 orang (35%) yang mencapai skor 1. Adapun perolehan persentase untuk aspek peran yaitu 0 siswa (0%) yang mencapai skor 3, 13 orang (65%) yang mencapai skor 2, dan 7 orang (35%) yang mencapai skor 1.

Perolehan hasil tes pada siklus III menunjukkan peningkatan yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa (95%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh 90,1. Perolehan persentase untuk masing-masing aspek pada siklus I ini yaitu untuk aspek tokoh 19 siswa (95%) yang mencapai skor 3, 1 siswa (5%) yang mencapai skor 2, dan 0 siswa (0%) yang mencapai skor 1. Perolehan persentase untuk aspek isi yaitu 14 orang (70%) yang mencapai skor 3, 5 orang (25%) yang mencapai skor 2, dan 1 orang (5%) yang mencapai skor 1. Adapun perolehan persentase untuk aspek peran yaitu 10 siswa (50%) yang mencapai skor 3, 9 orang (45%) yang mencapai skor 2, dan 1 orang (5%) yang mencapai skor 1.

Berdasarkan data tersebut, maka pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menerapkan model pisang besi melalui media komik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dialog sederhana dengan deskriptor aspek tokoh, isi, dan peran.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap penerapan model pisang besi melalui media komik dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Pasanggrahan II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, sekiranya dapat diajukan beberapa saran dari hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Jika model ini merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa, sebaiknya guru harus memberikan penjelasan dan bimbingan pada setiap langkah agar siswa tidak merasa kebingungan dan proses pembelajaran pun menjadi lancar.
- b. Tetapkan waktu pada setiap langkah kegiatan kelompok agar siswa dapat melaksanakan tugas dengan tepat waktu.
- c. Pada awal pembelajaran, guru harus mengajukan pertanyaan individu pada siswa agar guru benar-benar mengetahui siswa yang telah paham mengenai menulis dialog sederhana agar pada tahap diskusi kelompok siswa tersebut dapat membantu temannya yang belum memahami kesesuaian aspek tokoh, isi, dan peran berdasarkan gambar komik.

2. Bagi Siswa

- a. Para siswa perlu dibimbing untuk menulis dialog sederhana yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, sehingga dengan pembelajaran menulis dialog sederhana nantinya siswa dapat terbiasa mengungkapkan gagasannya.
- b. Dialog yang telah dibuat oleh siswa perlu dipublikasikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa karyanya bisa dinikmati oleh orang lain dan mendapat apresiasi.
- c. Menulis dialog sederhana perlu diajarkan kepada para siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan penerapan model pisang besi melalui media komik ini lebih lengkap.

4. Bagi Lembaga

- a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran menulis dialog sederhana maka pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum.
- b. Dalam meningkatkan bakat dan minat mengarang, maka perlu diadakannya lomba menulis dialog baik pada tingkat gugus, kecamatan maupun tingkat kabupaten yang dilakukan secara berkala.

